

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada anak usia sekolah masih menjadi salah satu tantangan utama kesehatan masyarakat di tingkat global karena berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF), secara global sekitar 22% anak mengalami *stunting*, 6-7% *wasting*, dan sekitar 10% anemia, sementara kelebihan berat badan dan obesitas juga meningkat dengan prevalensi sekitar 6% pada anak di bawah lima tahun dan 16% pada anak usia 5-19 tahun.⁽¹⁾ Permasalahan gizi tersebut berpotensi mengganggu pertumbuhan, perkembangan, serta kemampuan belajar anak usia sekolah. Oleh karena itu, status gizi merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan pada anak usia sekolah.⁽²⁻⁴⁾

Indonesia saat ini masih menghadapi fenomena *Triple Burden of Malnutrition* (TBM), yaitu *stunting* dan *wasting*, masalah kelebihan berat badan dan obesitas, serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia.^(1,5) Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi *stunting* nasional tercatat sebesar 21,5%, yang masih jauh dari target nasional sebesar 14%. Pada kelompok anak usia 5–12 tahun, prevalensi *stunting* berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) mencapai 18,7%. Sementara itu, berdasarkan indikator indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U), prevalensi gizi kurang meningkat dari 9,2% pada tahun 2018 menjadi 11% pada tahun 2023, sedangkan prevalensi gizi lebih juga mengalami peningkatan.⁽⁶⁾ Hal ini menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak usia sekolah di Indonesia masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian melalui intervensi gizi yang berkelanjutan.

Berdasarkan data SKI 2023, prevalensi *stunting* pada anak usia sekolah di Sumatera Barat mencapai 21,3% (5,6% sangat pendek dan 15,7% pendek). Dari sisi IMT/U, prevalensi gizi kurang meningkat menjadi 12,7%, sedangkan prevalensi gizi lebih mencapai 10,9%. Di tingkat Kota Padang, prevalensi status gizi kurang tercatat sebesar 11,2%, sementara status gizi lebih mencapai 13,82%.⁽⁶⁾ Berdasarkan data penjarangan kesehatan peserta didik Kota Padang Tahun Ajaran 2024–2025, Puskesmas Lubuk Kilangan menjadi puskesmas dengan prevalensi malagizi tertinggi pada siswa sekolah dasar di antara 24 puskesmas yang melakukan penjarangan, yang ditunjukkan oleh prevalensi sangat kurus sebesar 1,32%, kurus 7,92%, gemuk 5,82%, dan obesitas 3,74%.⁽⁷⁾ Penjarangan kesehatan di 18 SD/MI dan 3 SD swasta di wilayah tersebut juga menunjukkan prevalensi sangat kurus 0,74%, kurus 19,3%, gemuk 8,19%, dan obesitas 2,21%. Salah satu sekolah dengan prevalensi malagizi tertinggi adalah SDN 01 Bandar Buat dengan prevalensi kurus sebesar 19,12%, gemuk 4,25%, dan obesitas 3,01%, sehingga sekolah ini termasuk dalam kategori dengan kasus malagizi tertinggi di Kota Padang.⁽⁸⁾ Tingginya prevalensi malagizi tersebut menjadi salah satu dasar pemilihan lokasi penelitian.

Salah satu dampak utama masalah gizi adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi akademik siswa sehingga intervensi gizi menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas pendidikan.^(2,3,9) Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan prestasi akademik siswa, yang menunjukkan bahwa siswa dengan status gizi normal cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan status gizi kurang.^(3,9,10) Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang adekuat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan pencapaian prestasi akademik siswa.

Masih ditemukannya berbagai permasalahan gizi pada anak usia sekolah menunjukkan pentingnya pelaksanaan intervensi gizi berbasis sekolah secara berkelanjutan. Salah satu strategi pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program Makanan Bergizi Gratis (MBG), yang bertujuan meningkatkan status gizi siswa, mengurangi kesenjangan akses terhadap pangan bergizi, serta mendukung kesiapan belajar.^(4,11-14) Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga pada daya terima dan kepuasan konsumsi siswa terhadap menu yang disediakan. Menu yang tidak sesuai dengan preferensi siswa dapat menurunkan tingkat konsumsi makanan sehingga asupan zat gizi yang diperoleh menjadi kurang optimal dan tujuan pemenuhan gizi program tidak tercapai secara maksimal.^(4,13,15,16)

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang dilakukan peneliti di SDN 01 Bandar Buat melalui observasi langsung terhadap sisa makanan pada omprong setelah pelaksanaan program MBG serta wawancara dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan program, ditemukan bahwa daya terima siswa terhadap menu MBG masih bervariasi dan masih terdapat sisa makanan pada beberapa komponen menu yang menunjukkan bahwa daya terima siswa terhadap menu MBG belum optimal. Hingga saat ini, evaluasi pelaksanaan program MBG lebih banyak berfokus pada aspek distribusi makanan dan variasi menu, sementara kajian mengenai hubungan daya terima dan kepuasan konsumsi menu MBG dengan prestasi akademik siswa masih terbatas.^(4,17)

Penelitian di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa daya terima menu memiliki pengaruh signifikan terhadap asupan energi dan zat gizi siswa sekolah dasar.⁽¹⁸⁾ Namun, penelitian lain menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak ditemukan hubungan signifikan antara daya terima makanan dengan kecukupan energi dan zat

gizi makro pada siswa asrama.⁽¹⁹⁾ Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan daya terima makanan dengan luaran gizi belum konsisten sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran daya terima dan kepuasan konsumsi menu dalam konteks program MBG.

Prestasi akademik siswa sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berkaitan dengan kondisi gizi dan keberhasilan pelaksanaan program MBG di sekolah. Status gizi yang optimal berperan dalam mendukung perkembangan kognitif, kemampuan konsentrasi, dan daya ingat siswa sehingga berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang lebih baik, sebagaimana dilaporkan dalam kajian sistematis terdahulu mengenai hubungan malagizi dengan performa belajar anak sekolah.^(3,9,10,13) Daya terima menu dan kepuasan konsumsi yang baik memungkinkan makanan dikonsumsi secara optimal sehingga mendukung perbaikan status gizi dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.^(4,13,17)

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi akademik siswa, di mana siswa dengan status gizi normal cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan status gizi kurang.^(3,9,10,12) Penelitian lain juga melaporkan bahwa daya terima makanan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi aktual siswa, sedangkan kepuasan terhadap menu berperan dalam keberlanjutan konsumsi makanan yang disediakan.^(4,15,17) Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan makanan tidak hanya bergantung pada penyediaan menu, tetapi juga pada tingkat penerimaan dan kepuasan siswa terhadap makanan yang disajikan. Tingkat daya terima dan kepuasan konsumsi menu memengaruhi jumlah makanan yang benar-benar dikonsumsi siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan status gizi dengan prestasi akademik, daya terima menu terhadap tingkat konsumsi dan kecukupan zat

gizi, serta kepuasan konsumsi dalam evaluasi penyelenggaraan makanan.^(4,9,17-19) Namun, penelitian yang menganalisis hubungan status gizi, daya terima menu, dan kepuasan konsumsi menu MBG secara bersamaan dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pelaksanaan program MBG, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan belum tersedianya bukti empiris yang komprehensif mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut dengan prestasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan status gizi, daya terima menu, dan kepuasan konsumsi menu MBG dengan prestasi akademik siswa sehingga dapat menjadi dasar evaluasi pelaksanaan program MBG di tingkat sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang karena sekolah ini merupakan salah satu penerima program MBG dengan prevalensi malagizi yang cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan gizi pada anak usia sekolah yang berpotensi memengaruhi proses belajar dan prestasi akademik siswa, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program MBG. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Hubungan Status Gizi, Daya Terima, dan Kepuasan Konsumsi Menu Makanan Bergizi Gratis (MBG) dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah gizi pada anak usia sekolah masih menjadi perhatian karena dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan prestasi akademik. Data di Kota Padang menunjukkan prevalensi malagizi pada siswa SD, termasuk SDN 01 Bandar Buat, masih cukup tinggi. Pemerintah telah

melaksanakan program MBG untuk meningkatkan status gizi dan kesiapan belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan daya terima menu, kepuasan konsumsi menu, status gizi, dan prestasi akademik. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan status gizi, daya terima menu, dan kepuasan konsumsi menu MBG secara bersamaan terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar masih terbatas, khususnya di Kota Padang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara status gizi, daya terima menu, dan kepuasan konsumsi menu Program MBG dengan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi, daya terima menu, dan kepuasan konsumsi menu program MBG dengan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi status gizi siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026.
2. Mengidentifikasi daya terima menu MBG siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026.
3. Mengidentifikasi kepuasan konsumsi menu MBG pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026.

4. Mengidentifikasi prestasi akademik siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026.
5. Menganalisis hubungan status gizi dengan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026.
6. Menganalisis hubungan daya terima menu MBG dengan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026.
7. Menganalisis hubungan kepuasan konsumsi menu MBG dengan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu gizi dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan status gizi, daya terima menu, dan kepuasan konsumsi menu program MBG dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan menambah bukti empiris bagi mahasiswa, dosen, serta peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai status gizi, daya terima menu, kepuasan konsumsi menu MBG, dan prestasi akademik siswa sekolah dasar.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan karya ilmiah di bidang gizi masyarakat.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah bersama SPPG dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program MBG, serta sebagai dasar dalam pemantauan status gizi dan prestasi akademik siswa.

3. Bagi Pemerintah dan Pengelola Program

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pengelola program MBG dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan program sehingga tujuan peningkatan status gizi dan prestasi akademik siswa dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademik dan sumber data empiris dalam pengembangan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang gizi dan kesehatan sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi, Daya Terima, dan Kepuasan Konsumsi Menu Makanan Bergizi Gratis (MBG) dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2026” merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas, yaitu status gizi, daya terima menu MBG, dan kepuasan konsumsi menu MBG dengan variabel terikat, yaitu prestasi akademik siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Bandar Buat Kota Padang pada bulan Januari sampai Juli 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 109 siswa, dengan sampel sebanyak 59 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data

dilakukan melalui pengukuran antropometri, observasi sisa makanan menggunakan metode Comstock, kuesioner kepuasan konsumsi menu MBG, serta dokumentasi nilai prestasi akademik siswa. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan *tabulating*. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 25 melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel penelitian serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka digunakan uji *fisher's exact test* sebagai alternatif analisis

